

BAB IX

PRAKTEK KONSELING

CPMK	Mampu Mengaplikasikan Tahap-Tahap dan Keterampilan Konseling dalam Setting Kelas dan Laboratorium
Sub-CPMK	Terampil dalam melakukan konseling
Materi/Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none">1. Merancang Skenario Konseling2. Melaksanakan Skenario Konseling3. Praktek Konseling dalam Setting Persekolahan
Waktu	TM: 2x (3x50") BT+BM: 2+2 (3x50")+
Indikator	<ol style="list-style-type: none">1. Mahasiswa dapat mendesain tahap-tahap dalam konseling dan keterampilan apa saja yang diperlukan dalam setiap tahapan2. Mahasiswa dapat berlatih kepekaan terhadap berbagai hal yang diinginkan oleh Konseli dalam proses maupun substansi konseling3. Mahasiswa dapat menggali lebih dalam permasalahan yang dialami oleh Konseli.4. Mahasiswa dapat melakukan Evaluasi hasil konseling yang sudah dilaksanakan.5. Mahasiswa dapat mendesain tindakan pemecahan masalah yang dihadapi oleh Konseli6. Mahasiswa dapat mengakhiri sesi konseling dengan baik
Kriteria Penilaian/Bentuk Evaluasi	Kriteria Rubrik Bentuk Evaluasi

Mengamati dan menganalisis video praktek konseling

Bobot/Poin

15%

- TM: Tatap Muka, BT: Belajar terstruktur, BM: Belajar Mandiri
- TM: 2x (2x50) dibaca kuliah tata muka 2 kali (minggu) x 3 sks x 50 menit= 300 menit (5) jam (minggu) 3 sks x 60 menit= 180 menit
- (BT+ BM: (1+1) x (3x60) dibaca: belajar terstruktur 1 kali (minggu) x dan belajar mandiri 1 kali



A. Kegiatan Belajar 1: Merancang Skenario Konseling

Berbagai keterampilan dasar dalam konseling yang sudah Anda pelajari akan sangat berguna dalam mengaplikasikan proses pemecahan masalah. Sebagai contoh, saat menjelajahi masalah, keterampilan seperti empati, penerimaan, dan pertanyaan akan digunakan. Selanjutnya, dalam tahap pemahaman masalah, keterampilan seperti ketulusan, merangkul, dan konfrontasi akan menjadi relevan dalam membantu konseli.



TAHAP	PERAN KONSELI	PERAN KONSELOR
1. Menerima konseli dan membangun rapport	Menampilkan kesiapan dalam aspek fisik, mental, dan intelektual untuk terlibat dalam proses konseling	Menggunakan keterampilan attending dan empati untuk menerima dan membangun hubungan baik dengan konseli
2. Mengungkapkan Problem	Menyampaikan dan menjelaskan permasalahan dan keluhan yang tengah dihadapi dengan jelas dan rinci	Menggunakan keterampilan empati, penerimaan, dan pertanyaan terbuka
3. Memahami Problem	Menganalisis semua aspek permasalahan, mengidentifikasi alasan-alasan yang memerlukan perhatian, dan menyoroti perasaan serta pemikiran terhadap berbagai aspek permasalahan tersebut	Menggunakan keterampilan penerimaan, empati, pertanyaan terbuka, ketulusan, dan konfrontasi
4. Membatasi dan Memprivadikan Problem	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan permasalahan dengan tepat dan terperinci - Mengenal berbagai aspek pemikiran, perasaan, dan tindakan yang terkait dengan munculnya masalah - Mengklarifikasi tujuan yang diinginkan oleh Konseli dalam mengatasi permasalahan tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu konseli melihat bahwa keadaannya saat ini berhubungan dengan: cara berpikir, berperilaku, dan tindakan sendiri. - Membantu konseli memahami perlunya melakukan tindakan untuk mengatasi problemnya - Mendorong konseli untuk memiliki keinginan kuat untuk berubah

TAHAP	PERAN KONSELI	PERAN KONSELOR
5. Mengeksplorasi Alternatif Pemecahan	Memikirkan semua alternatif yang mungkin ditempuh tanpa mengevaluasinya. Tujuannya adalah untuk memperoleh alternatif yang bisa dipikirkan sebanyak mungkin	Bersama konseli mengeksplorasi semua alternatif tindakan yang bisa ditempuh untuk mengatasi problem konseli. Konselor dapat mengusulkan alternatif tertentu jika konseli mengalami kesulitan, atau mengajukan pertanyaan terbuka untuk mendorong konseli memikirkan alternatif
6. Mengevaluasi Alternatif	Mengevaluasi setiap alternatif solusi berdasarkan kesesuaian dengan nilai-nilai yang dipegang oleh Konseli (nilai-nilai ini memiliki signifikansi besar bagi Konseli dalam membentuk prioritas dan arah pilihan). Selain itu, melakukan Evaluasi terhadap kelebihan dan kekurangan dari masing-masing alternatif yang telah diidentifikasi	Membuat daftar nilai-nilai yang berkaitan dengan problem konseli dan menggarisbawahi nilai paling penting yang dianut konseli. Konselor juga mencatat kekuatan dan kelemahan konseli dalam menerapkan setiap alternatif. Keterampilan yang digunakan pada tahap ini meliputi keterampilan empati, pertanyaan terbuka, dan membuat ringkasan
7. Memutuskan Alternatif Terbaik	Memilih alternatif yang paling cocok berdasarkan nilai-nilai yang dianut. Selanjutnya, Konseli mengenai kesiapan mereka dalam menerapkan	Mencatat solusi terbaik dan nilai mana yang terlibat dalam membuat keputusan. Kemudian membantu konseli menilai kekuatannya dalam menerapkan

TAHAP	PERAN KONSELI	PERAN KONSELOR
	<p>alternatif ini dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah saya memiliki informasi yang dibutuhkan? b. Apakah alternatif ini cukup konkret? c. Apakah alternatif ini meyakinkan dan sejalan dengan nilai-nilai yang saya anut? d. Apakah alternatif ini akan membantu perkembangan pribadi saya? e. Apakah alternatif ini berada dalam kendali saya? f. Apakah alternatif ini adalah sesuatu yang saya inginkan untuk dilakukan? 	<p>alternatif, dengan mengajukan pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah anda memiliki data pendukung yang dibutuhkan? b. Apakah alternatif itu cukup spesifik? c. Apakah alternatif itu meyakinkan dan dapat diterima sesuai nilai anda? d. Apakah alternatif itu membantu anda bertumbuh sebagai pribadi? e. Apakah alternatif itu sesuatu yang dapat anda kendalikan? f. Apakah alternatif itu adalah yang ingin anda lakukan?
<p>8. Membuat rencana tindakan melaksanakan alternatif</p>	<p>Merumuskan rencana tindakan untuk menerapkan alternatif terbaik dengan mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut</p>	<p>Membantu konseli membuat rencana tindakan yang masuk akal dengan mendaftar jawaban atas pertanyaan berikut:</p>

TAHAP	PERAN KONSELI	PERAN KONSELOR
	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah tujuan yang ingin saya raih dengan mengatasi masalah ini b. Apakah langkah pertama yang harus saya ambil untuk melaksanakan rencana ini? c. Apa rencana dan deretan langkah berikutnya yang harus saya jalani untuk mencapai tujuan yang saya harapkan d. Apa hambatan yang mungkin muncul dalam mencapai tujuan ini? e. Apa kekuatan yang saya punyai untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut f. Apa lagi yang saya perlukan untuk melaksanakan alternatif ini? g. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan? h. Dimana dan bagaimana rencana tindakan ini akan saya laksanakan? i. Kapan waktu yang tepat untuk memulai langkah pertama? 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa tujuan yang ingin anda capai dengan mengatasi problem ini? b. Apa tindakan pertama yang perlu anda ambil untuk menjalankan rencana? c. Apa saja rencana dan rangkaian kegiatan berikutnya yang akan anda lakukan guna mencapai tujuan anda? d. Apa kendala yang mungkin akan ditemui dalam mencapai tujuan? e. Apa kekuatan yang anda miliki untuk mengatasi kendala tersebut? f. Apa lagi yang anda butuhkan untuk menjalankan alternatif? g. Berapa lama waktu yang anda perlukan untuk mencapai tujuan? h. Di manakah alternatif dan rencana tindakan akan dilaksanakan? i. Kapan anda mulai melaksanakan tindakan pertama?
9. Mengakhiri konseling	Mengakhiri dengan merangkum hasil yang telah dicapai dan	Bersama konseli membuat ringkasan umum, dan

TAHAP	PERAN KONSELI	PERAN KONSELOR
	mengindikasikan rencana tindakan yang akan diambil selanjutnya	memberi support pada konseli untuk melaksanakan opsi tindakan yang telah diambil

Contoh Skenario Konseling

Tahap 1- - Menerima Konseli dan membangun rapport

- Konseli: "Assalamu alaikum wr wb. Selamat pagi, Pak.
- Konselor: "Walaikumussalam, mari silahkan masuk" (mempersilakan duduk).
- Konseli: "Baik, pak."
- Konselor: (Setelah melakukan perbincangan ringan mengenai keadaan konseli) "Ada yang bisa saya bantu?"
- Konseli: Iya, pak saya punya masalah sedikit.
- Konselor: Baik silahkan disampaikan. Tak perlu khawatir, saya diikat oleh kode etik untuk menjaga rahasia dan menjamin privasi konseli. Apa pun yang kamu sampaikan di sini, akan menjadi informasi rahasia bagi kita berdua.

Tahap 2- - Mengungkapkan Masalah

- Konseli: "Saya bingung, Pak. Tidak tahu jurusan apa yang akan saya masuki setelah tamat SMA?"
- Konselor: "Kamu tidak punya kepastian mengenai jurusan pendidikan lanjut yang kamu inginkan?"
- Konseli: "Ya, Pak. Saya masih bingung. Saya tidak tahu jurusan mana yang cocok untuk saya pilih nanti".
- Konselor: "Jurusan apa saja yang sudah kamu pertimbangkan?"
- Konseli: "Saya memikirkan untuk masuk kedokteran, jurusan itu menjadi pilihan favorit teman-teman saya. Saya juga tertarik pada jurusan psikologi atau bimbingan konseling. Tapi saya juga mempertimbangkan untuk mengembangkan karir di bidang bisnis".

Tahap 3: Memahami Problem

Konselor: "Ada tiga bidang yang sudah kamu pertimbangkan, yaitu kedokteran, psikologi atau bimbingan konseling, serta bidang bisnis".

Konseli: "Ya. Jurusan-jurusan itu yang kini sudah saya pertimbangkan. Tapi saya belum bisa memastikan apakah jurusan-jurusan itu cocok untuk saya. Jurusan mana yang cocok dengan bakat dan kemampuan saya. Saya juga belum tahu mana jurusan yang bisa membawa saya pada sukses karir kelak"

Konselor: "Kamu belum bisa memastikan jurusan mana yang cocok dengan bakat dan kemampuanmu dan yang bisa membawa kamu pada sukses karir masa depan"

Konseli: "Menjadi dokter adalah cita-cita saya. Keluarga saya juga mengharapkan saya ke situ. Tapi saya ragu apakah saya bisa".

Konselor: "Saya mendengar anda mengatakan dua hal: kamu sesungguhnya ingin menjadi dokter, juga punya dukungan dari keluarga, tapi kamu tampaknya tidak percaya diri untuk menempuhnya".

Konseli: "Ya. Kepercayaan diri adalah sesuatu yang sulit saya dapatkan. Saya merasa tidak mampu melakukan sesuatu, dan betapa menyakitkan ketika saya ingin menjalankan sesuatu yang penting namun tak percaya diri melakukannya"

Konselor: "Kamu tampaknya menilai rendah kemampuan sendiri. Rasanya saya kurang setuju kalau kamu merendahkan diri seperti itu. Kamu tidak bisa sukses masuk jurusan apapun jika tidak memiliki kepercayaan diri di dalamnya."

Konseli: "Seperti itulah yang selalu dikatakan oleh orang-orang bila saya bicara tentang kurang percaya diri saya. Orang lain menyesali saya dan mencoba meyakinkan bahwa saya dapat melakukannya. Saya tidak butuh kata-kata yang memberi semangat dari orang lain".

Tahap 4: Membatasi dan Mempribadikan Problem

Konselor: "Dari apa yang saya tangkap dari pembicaraan tadi, kamu merasa sangat bingung dengan pilihan jurusan pendidikan lanjut, tapi yang tampaknya jauh

lebih penting sekarang adalah mengatasi kurang percaya diri, bukan begitu?”.

Konseli: “Ya, Pak. Saya sangat tidak percaya diri. Saya perlu membangun kepercayaan pada diri sendiri. Saya ingin memahami dan meningkatkan kemampuan sehingga menjadi lebih nyaman dengan diri saya sendiri. Saya pikir dengan begitu, saya akan dapat memutuskan jurusan mana yang tepat untuk saya”.

Konselor: “Kamu ingin memahami dan meningkatkan kemampuan diri agar bisa lebih percaya diri dalam memutuskan dan menyiapkan diri untuk studi lanjut, begitu?”.

Konseli: “Ya, saya kira seperti itulah permasalahan yang saya hadapi sekarang”.

Tahap 5: Mengeksplorasi Alternatif Solusi.

Konselor: “Jika masalahnya demikian, mari kita memikirkan beberapa cara yang bisa ditempuh untuk mengatasi permasalahan bagaimana mengenal diri kamu sendiri dan bagaimana agar bisa merasa lebih enak dengan diri sendiri”.

Konseli: “Iya, Pak..”

Konselor: “Silakan kemukakan alternatif kegiatan yang mungkin bisa kamu tempuh. Saya akan menuliskan dan mencatat rencana-rencana itu. Kita tidak usah menilai dulu apakah rencana itu tepat atau tidak. Kita catat saja dulu.”

Konseli: “Baik. Saya bisa mengikuti psikotes untuk mengetahui bakat dan minat saya”.

(Konselor mencatat “mengikuti psikotes”)

Konselor: “Kamu juga dapat mengetahui minat karir dengan mengikuti asesmen dengan kunci karir dari sekolah ini”.

Konseli: “Oh iya, pak saya bisa coba itu...”

(Konselor mencatat “asesmen kunci karir”)

Konselor: “Masih ada alternatif lainnya yang bisa ditempuh?”

Konseli: "Saya dapat pula menanyai teman-teman saya tentang apa yang mereka pikirkan tentang diri saya".

(Konselor mencatat "menanyai teman")

Konselor: "Kamu pun dapat menanyai keluarga atau guru bagaimana penilaian mereka terhadap kemampuan kamu".

(Konselor mencatat "menanyai keluarga atau guru")

Konseli: "Iya, pak. Saya juga dapat ikut dalam latihan pengembangan diri di sekolah atau membaca buku-buku pengembangan diri".

(Konselor mencatat "latihan pengembangan diri").

Konselor: Cara membangun kepercayaan diri juga banyak tersedia di youtube dan tulisan di internet

Konseli: Oh iya, Pak. Saya bisa menggunakan sumber-sumber tsb

(Konselor mencatat "nonton kiat di youtube/internet")

Tahap 6: Mengevaluasi Alternatif

Konselor: "Saya mencatat lima alternatif kegiatan yang bisa kamu tempuh, yaitu mengikuti psikotes, ikut asesmen kunci karir, bertanya ke teman, bertanya pada keluarga, ikut latihan pengembangan diri, dan membaca/nonton kiat di Youtube/internet. Sekarang kita coba nilai satu-satu alternatif tersebut dilihat dari nilai-nilai utama yang kamu pegang dan pertimbangkan dalam memutuskan sesuatu."

Marilah kita daftar alternatif yang tadi kita bicarakan, dan kemudian mempertimbangkan apakah alternatif itu sesuai dengan sistem nilai yang kamu pegang. Selanjutnya, kita juga akan melihat kekuatan dan kelemahan kamu yang dapat diterapkan pada setiap alternatif. Kita dapat melakukan itu dengan membuat peta yang akan memperbandingkan kualitas setiap alternatif yang sudah kita catat".

Konseli: "Iya, ak. Saya siap..."

Konselor: Coba kemukakan nilai atau hal utama apa saja yang perlu anda pertimbangkan atau harus dipenuhi ketika akan memutuskan untuk melakukan sesuatu, seperti dalam menentukan jurusan pendidikan lanjut itu?"

Konseli: Pertama, saya ingin menjadi individu yang mandiri. Tapi tentu saja juga harus memperhatikan persetujuan keluarga saya."

(Konselor mencatat dua nilai: "Mandiri" dan "Keluarga")

Konselor: "Ya, saya catat nilai mandiri dan keluarga. Ada lagi?"

Konseli: "Saya juga biasa mempertimbangkan penilaian sahabat-sahabat saya"

(Konselor mencatat: "pertimbangan sahabat")

Konselor: "Tentang kegiatan belajarnya di sekolah, apakah itu juga dipertimbangkan?"

Konseli: "Tentu saja. Kegiatan yang saya ikuti tidak boleh mengganggu terlalu banyak kegiatan belajar saya di sekolah."

(Konselor mencatat: "Pertimbangan sekolah")

Konselor: Sekarang mari kita cocok-cocokkan kelima alternatif kegiatan yang tadi kita catat dengan empat nilai pertimbangan yang tadi kamu ungkapkan. Kita gunakan lembar peta klarifikasi nilai ini

(Konselor menunjukkan Peta Klarifikasi Nilai dan mengajak konseli menilai kecocokan alternatif tindakan dengan nilai-nilai konseli)

Setelah proses tanya-jawab untuk klarifikasi nilai akhirnya disepakati hasil evaluasi alternatif seperti berikut:

PETA KESUSIAN ALTERNATIF DENGAN NILAI KONSELI

ALTERNATIF	Nilai 1 <i>Mandiri</i>	Nilai 2 <i>Keluarga</i>	Nilai 3 <i>Sahabat</i>	Nilai 4 <i>Sekolah</i>	Total Ya
Psikotes	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	1
Kunci karir	Ya	Tidak	Tidak	Ya	2

Tanya teman	Tidak	Tidak	Ya	Ya	2
Tanya keluarga	Tidak	Ya	Tidak	Ya	2
Latihan pengemb. Diri	Ya	Ya	Tidak	Ya	3
Menggunakan bahan Youtube/internet	Ya	Ya	Ya	Ya	4

Setelah menyelesaikan peta di atas, konselor selanjutnya mengajak konseli menilai setiap alternatif dilihat dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki konselor serta manageability (dapat tidaknya kelemahan dikendalikan) untuk melaksanakan alternatif (Lihat Peta Kekuatan dan Kelemahan Konseli)

PETA KEKUATAN DAN KELEMAHAN KONSELI

Alternatif	Kekuatan	Kelemahan	Manajebilitas
Psikotes	Bekerja baik dalam ujian	Daya beli	Tidak
Kunci karir	Tersedia di sekolah	validitas	Ya
Tanya teman	Akrab	Tidak percaya teman	Tidak
Tanya keluarga	Hubungan harmonis	Reaksi keluarga	Ya
Latihan pengemb. Diri	Belajar cepat	Waktu kurang	Ya
Menggunakan bahan Youtube/internet	Suka membaca, dan nonton internet	Kendala jaringan di rumah	Ya

Tahap 7: Memutuskan Alternatif Terbaik

Konselor: (Menggarisbawahi nilai tertinggi dan kekuatan terbaik)

“Ada beberapa pilihan. Tapi, tampaknya pilihan terbaik anda adalah menggunakan bahan Youtube/internet dan latihan pengembangan diri”.

Konseli: “Ya, sebab saya suka belajar dari internet dan Youtube, khususnya yang menjelaskan tentang perbaikan perilaku dan pengembangan diri”.

Konselor: “Saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan mengenai keputusan anda. Apakah alternatif yang diambil itu cukup spesifik dan jelas?”.

Konseli: “Ya”.

Konselor: “Apakah alternatif itu meyakinkan bagi anda?”.

Konseli: “Ya”.

Konselor: “Apakah alternatif itu sesuai dengan nilai anda?”.

Konseli: “Ya”.

Konselor: “Apakah alternatif itu bisa menolong anda untuk tumbuh sebagai seorang pribadi?”.

Konseli: “Ya”.

Konselor: “Apakah alternatif itu adalah sesuatu yang tergolong dapat anda kendalikan dan laksanakan dengan baik?”.

Konseli: “Ya”.

Konselor: “Apakah anda memang ingin melakukannya?”.

Konseli: “Ya”.

Tahap 8: Membuat Rencana Tindakan Melaksanakan Solusi

Konselor: “Sekarang kita tiba pada bagian paling sulit, yaitu mempertimbangkan cara-cara melaksanakan alternatif. Apakah alternatif itu bisa menolong kamu mencapai tujuan anda untuk memahami diri dan merasa lebih enak terhadap diri sendiri?”.

- Konseli: "Ya".
- Konselor: "Langkah apa yang akan ambil untuk mencapai itu ?".
- Konseli: "Saya dapat mencari sumber-sumber bacaan dan video-video yang cocok yang ada di internet. Saya juga akan coba mencari lembaga yang menawarkan pelatihan pengembangan diri, termasuk menonton video-video pengembangan diri di Youtube".
- Konselor: "Saya ingin tahu kekuatan apa yang anda miliki yang bisa membantu mengatasi keterbatasan waktu anda?".
- Konseli : "Baik. Saya suka belajar dan memperjuangkan sesuatu yang sudah saya tetapkan. Saya mungkin juga perlu mengatur waktu lebih baik".
- Konselor : "Adakah seseorang yang perlu dilibatkan ?".
- Konseli: "Ya. Tentu saya butuh konsultasi lebih lanjut dengan Bapak sebagai konselor saya. Saya juga akan bicara dengan orangtua terkait mengikuti latihan pengembangan diri".
- Konselor: "Baik, kamu bisa menghubungi saya lagi kapan saja selama jam-jam sekolah".
- Konselor : "Apa langkah pertama yang akan anda ambil setelah pertemuan ini?".
- Konseli : "Sepulang rumah nanti, saya coba cari bahan-bahan di internet, blok-blok psikologi atau youtube. Saya akan minta bantuan Bapak nanti untuk memeriksa kecocokan bahan bacaan atau video yang saya dapatkan".

Tahap 9: Mengakhiri Konseling

- Konselor: "Baik. Apakah masih ada yang dikonsultasikan lagi?"
- Konseli: "Saya kira sudah cukup dulu, Pak. Terima kasih atas waktu dan kesediaan Bapak membicarakan masalah saya."
- Konselor: "Baik, sebelum mengakhiri pertemuan kita, kamu bisa simpulkan apa saja yang bisa diperoleh dari sesi konseling ini?"

- Konseli: "Saya telah mengetahui problem utama saya, yaitu saya kurang percaya diri. Dan saya akan mengatasi problem ini dengan membaca dan menonton kiat membangun kepercayaan diri, juga akan mencari kursus pengembangan diri, baik offline ataupun online."
- Konselor: "Jadi kamu sudah tahu apa yang harus dilakukan."
- Konseli : "Iya, pak."
- Konselor : "Bagaimana perasaanmu sekarang. Apakah konseling ini cukup pembantumu?"
- Konseli: "Saya kini menjadi lebih optimis menghadapi masalah saya. Konseling ini sangat membantu saya mencari dan menemu solusi terbaik".
- Konselor: "Kamu sisa berkomitmen untuk melaksanakan solusi yang sudah diambil".
- Konseli : "Iya, pak. Saya akan berusaha mengatasi masalah saya sendiri. Terima kasih, atas waktu dan bantuan, Bapak. Maaf, saya pamit, Assalamualaikum".
- Konselor : "Walaikumussalam (berdiri menjabat tangan konseli, dan mengantarnya ke luar ruangan)

Latihan 1.1

Latihan 9.1 Merancang Skenario Konseling

Nama : _____

NIM : _____

Tanggal : _____

Tujuan

Dalam latihan ini, anda akan mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam:

1. Merancang Skenario Konseling.
2. Merancang pemberian bantuan kepada Konseli dengan menerapkan kesembilan tahap konseling.

Petunjuk

1. Mahasiswa diminta untuk merancang sebuah skenario konseling yang lengkap meliputi kesembilan tahapan konseling
2. Setiap mahasiswa selanjutnya menukar skenario yang telah dirancang dengan mahasiswa lainnya untuk saling mereview skenario konseling yang telah disusun.
3. Mulailah dialog pemecahan masalah dengan menggunakan sembilan tahap yang diberikan dalam Modul 11 (dengan direkam oleh teman lain).
4. Diskusikan hasil review Skenario konseling yang telah disusun
- 5.

B. Kegiatan Belajar 2: Melaksanakan Skenario Konseling

Pada bagian ini, mahasiswa diminta untuk melaksanakan skenario konseling yang telah disusun dan di review pada kegiatan belajar sebelumnya.

Latihan 1.2

Latihan 9.2 Merancang Skenario Konseling

Nama : _____

NIM : _____

Tanggal : _____

Tujuan

Dalam latihan ini, anda akan mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam:

1. Mempraktikkan skenario konseling meliputi kesembilan tahap konseling.

Petunjuk

1. Carilah pasangan dari teman untuk berpasangan melakukan praktik konseling. Seorang akan menjadi konselor, dan yang lainnya menjadi konseli.
2. Persiapkan bahan untuk membuat rekaman video terhadap praktek percakapan konseling anda
3. Setelah selesai melaksanakan satu skenario konseling, bertukar peranlah dengan pasangan kalian dan laksanakan kembali skenario konseling dengan peran yang baru

4. Reviu video rekaman praktik konseling berdasarkan lembar kerja atau Instrumen Pelaksanaan Konseling

Tugas Latihan

Dalam daftar cek berikut, diberikan petunjuk dan sebuah contoh pada setiap dari ketujuh tahap dalam Keterampilan Pemecahan Masalah. Pemeran konselor mencatat informasi pada Daftar Cek selama berlangsungnya dialog.

No	Tahapan Konseling	Catatan Pemeran Konselor	Catatan Pemeran Konseli
1.	Menerima konseli dan membangun rapport		
2.	Mengungkapkan problem		
3.	Memahami problem		
4.	Membatasi dan memprivadikan problem		
5.	Mengeksplorasi alternatif		
6.	Mengevaluasi alternatif		
7.	Memutuskan alternatif terbaik		
8.	Membuat rencana tindakan		
9.	Mengakhiri konseling		

C. Kegiatan Belajar 3: Praktek Konseling dalam setting Persekolahan

Pada bagian ini, mahasiswa diminta untuk melaksanakan praktek konseling dalam setting persekolahan.

Latihan 1.3

Latihan 9.3 Merancang Skenario Konseling

Nama : _____

NIM : _____

Tanggal : _____

Tujuan

Dalam latihan ini, anda akan mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam:

1. Mempraktikkan proses konseling dalam setting persekolahan.

Petunjuk

1. pada pertemuan pertama terkait praktek konseling dalam persekolahan, laksanakan praktek konseling dalam setting persekolahan yang menyangkut pada bidang pribadi dan sosial
2. pada pertemuan kedua laksanakan praktek konseling dalam setting persekolahan menyangkut bidang belajar
3. Carilah pasangan dari teman untuk berpasangan melakukan praktik konseling. Seorang akan menjadi konselor, dan yang lainnya menjadi konseli.

Persiapkan bahan untuk membuat rekaman video terhadap praktik percakapan konseling anda

1. Prisos
2. Belajar
3. Karir





PERSIAPAN SEBELUM MELAKSANAKAN SESI KONSELING

1

PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KONSELING

2

PENILAIAN AWAL

4

PERSIAPAN DOKUMENTASI

3

LINGKUNGAN YANG AMAN DAN NYAMAN

5

KEMAMPUAN MENDENGARKAN AKTIF

6

PERENCANAAN SESUAI DENGAN TUJUAN

8

ETIKA PROFESIONAL

7

KESELAMATAN KLIEN

9

KESEDIAAN UNTUK PENGEMBANGAN DIRI

10

KEMAMPUAN REFLEKSI DIRI

